

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lahan merupakan sumberdaya alam strategis bagi pembangunan. Hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan, seperti sektor pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan, dan transportasi. Dari sisi ekonomi, lahan merupakan input tetap yang utama dari kegiatan produksi suatu komoditas. Banyaknya lahan yang digunakan untuk kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari permintaan komoditas yang dihasilkan. Oleh karena itu, perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap kegiatan produksi akan dipengaruhi oleh perkembangan permintaan dari setiap komoditasnya.

Sejalan dengan meningkatnya aktifitas pembangunan dan pertambahan penduduk, kebutuhan akan lahan juga meningkat pesat. Sementara itu ketersediaan dan luas lahan pada dasarnya tidak berubah. Meskipun kualitas sumberdaya lahan dapat ditingkatkan, kuantitasnya di setiap daerah relatif tetap. Pada kondisi tersebut maka peningkatan kebutuhan lahan untuk suatu kegiatan produksi akan mengurangi ketersediaan lahan untuk kegiatan produksi lainnya. Hal ini menyebabkan sering terjadi benturan kepentingan dan alih fungsi lahan.

Kependudukan di Indonesia juga tidak merata dan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Pertambahan penduduk ini menyebabkan bangunan juga ikut bertambah. Tidak hanya bangunan rumah untuk tempat tinggal, tetapi juga infrastruktur lain yang dapat mendukung masyarakat, seperti sekolah, perkantoran, rumah sakit, jalan raya, dan sebagainya. Selain itu Penduduk di

Indonesia juga tidak tersebar secara merata, Mayoritas Penduduk di Indonesia berada di pulau Jawa. Hal ini menjadi dilema dimana Pulau Jawa merupakan pulau yang subur dan cocok untuk pertanian namun dilain sisi penduduknya memerlukan bangunan untuk mereka tinggal, sehingga dengan terpaksa lahan pertanian dikorbankan. Kebanyakan lahan yang diambil alih adalah lahan sawah. Karena lahan sawah adalah lahan yang paling mudah untuk di buatkan bangunan karena tidak harus menghilangkan unsur-unsur yg ada di dalamnya (langsung bangun) dan lahan sawah adalah lahan yang umunya paling banyak terdapat di sekitar kita.

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah yang memiliki pertanian yang cuku luas. Namun dengan berkembangn perekonomian dan pesatnya pertumbuhan penuduk di Kota Tasikmalaya menyebabkan terjadinya persaingan dalam penggunaan lahan.

Tabel 1.1
Data Jumlah Penduduk Kota Tasikmalaya Perkecamatan
Tahun 2012-2017

No.	Kecamatan	2012 (orang)	2013 (orang)	2014 (orang)	2015 (orang)	2016 (orang)	2017 (orang)
1.	Kawalu	87.178	87.935	87.607	87.973	88.255	90.841
2.	Tamansari	64.965	65.545	65.303	65.604	65.856	72.043
3.	Cibeureum	62.280	63.192	62.959	63.171	63.359	61.345
4.	Purbaratu	38.806	39.280	39.134	39.243	39.324	43.928
5.	Tawang	64.099	64.999	64.764	65.082	65.355	61.872
6.	Cihideung	73.010	73.904	73.631	73.934	74.170	73.113
7.	Mangkubumi	87.241	88.322	87.995	88.346	88.605	94.523
8.	Indihiang	48.795	49.215	49.034	49.238	49.396	53.580
9.	Bungursari	46.861	47.390	47.217	47.432	47.595	53.553
10.	Cipedes	76.650	77.435	77.150	77.454	77.691	80.308
Jumlah		649.855	651.616	654.794	657.477	659.606	685.106

Sumber : BPS Kota Tasikmalaya

Tabel 1.2
Data Alih Fungsi Lahan Sawah Kota Tasikmalaya Perkecamatan
Tahun 2012 – 2017

No.	Kecamatan	2012 (ha)	2013 (ha)	2014 (ha)	2015 (ha)	2016 (ha)	2017 (ha)	Pengurangan Lahan (ha)
1.	Kawalu	1.244	1.244	1.244	1.244	1.244	1.187	57
2.	Tamansari	802	802	802	802	798	768	34
3.	Cibeureum	787	787	787	787	786	786	1
4.	Purbaratu	504	499	499	499	499	499	5
5.	Tawang	91	89	87	87	87	84	7
6.	Cihideung	76	74	73	72	70	70	6
7.	Mangkubumi	1.134	1.134	1.134	1.134	1.132	1.086	48
8.	Indihiang	419	419	419	418	418	414	5
9.	Bungursari	693	693	693	693	693	693	-
10.	Cipedes	267	258	255	254	239	239	28
Jumlah		6.071	5.999	5.993	5.990	5.966	5.826	191

Sumber : DISTANKAN Kota Tasikmalaya

Dapat dilihat dari kedua data diatas bahwa pertumbuhan penduduk di Kota Tasikmalaya terus bertambah dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena pesatnya perkembangan ekonomi di Kota Tasikmalaya yang terus melakukan pembangunan di berbagai sektor. Namun di sisi lain terjadi pengurangan lahan sawah sebanyak 197,5 hektar dalam kurun waktu 6 tahun.

Persoalan ini harus segera dipecahkan mengingat dampak yang ditimbulkan dapat merugikan masyarakat. Adanya alih fungsi lahan pertanian, khususnya pada lahan sawah, akan mempengaruhi produksi beras yang merupakan bahan makanan pokok masyarakat Indonesia. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus akan berpengaruh pada ketahanan pangan, dimana masyarakat nantinya harus mengimport beras karena produksi dari sawah yang ada tidak dapat mencukupi kebutuhan sebagai akibat dari alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian.

Dampak alih fungsi lahan secara makro adalah ketersediaan pangan yang berkurang akan berakibat pada berkurangnya ketahanan pangan secara nasional. Dan bahkan sudah bukan rahasia umum lagi bahwa sekarang negara kita sudah mulai import beras dari negara lain sedangkan negara kita adalah negara agraris. Secara mikro pengalihan fungsi lahan ini berakibat pada petani yang semula mengusahakan tanaman pangan dan dapat memenuhi sendiri kebutuhan pangannya sekarang terpaksa harus membeli agar kebutuhannya pangannya dapat terpenuhi.

Peralihan fungsi lahan ini bisa saja diiringi dengan menurunnya produktifitas padi di suatu daerah. Yang mana semakin sedikit lahan sawah maka semakin berkurangnya produksi padi yang dapat dihasilkan.

Tabel 1.3

Data Produksi Padi Kota Tasikmalaya Perkecamatan Tahun 2012-2017

No.	Kecamatan	2012 (ton)	2013 (ton)	2014 (ton)	2015 (ton)	2016 (ton)	2017 (ton)
1.	Kawalu	16.635	19.454	16.766	15.081	18.454	17.800
2.	Tamansari	9.389	11.461	10.874	9.690	13.571	9.951
3.	Cibeureum	10.336	12.081	10.845	9.637	12.086	10.053
4.	Purbaratu	8.292	9.115	9.400	8.233	8.142	8.308
5.	Tawang	1.548	1.589	1.522	1.307	1.662	1.405
6.	Cihideung	1.054	1.358	802	944	1.146	942
7.	Mangkubumi	19.734	19.784	15.046	15.796	18.092	16.444
8.	Indihiang	5.653	6.140	6.625	6.544	7.400	5.082
9.	Bungursari	10.359	8.148	8.792	8.308	12.001	9.563
10.	Cipedes	4.257	1.352	4.460	3.542	4.402	3.108
Jumlah		87.257	90.492	85.132	79.083	96.955	82.656

Sumber : DISTANKAN Kota Tasikmalaya

Dari data diatas terlihat bahwa produksi padi di Kota Tasikmalaya cenderung menurun apalagi diiringi dengan terus bertambahnya penduduk di Kota Tasikmalaya. Hal ini menyebabkan Kota Tasikmalaya masih harus mendatangkan

beras dari daerah lain karena jika hanya mengandalkan dari produksi Kota Tasikmalaya sendiri tidak akan mencukupi kebutuhan beras warganya.

Berkurangnya lahan akibat konversi (alih fungsi) merupakan salah satu faktor penyebab terpuruknya sektor pertanian di Indonesia. Pentingnya penciptaan ketahanan pangan sebagai wahana penguatan stabilitas ekonomi dan politik, jaminan ketersediaan pangan dengan harga yang terjangkau dan menjanjikan untuk mendorong peningkatan produksi. Pemenuhan pangan yang cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau oleh seluruh rumah tangga merupakan sasaran utama dalam pembangunan ekonomi.

Dari uraian dan data diatas, dengan semakin bertambahnya penduduk tiap tahun dapat mempengaruhi menurunnya lahan sawah dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya penduduk maka kebutuhan akan lahan untuk tempat tinggal pun semakin bertambah. Untuk mengatasi hal itu maka lahan – lahan sawah diambil demi membangun lahan tempat tinggal. Yang mana hal itu juga mempengaruhi terhadap produksi beras di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan masalah di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah mengenai ***“Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Jumlah Penduduk Terhadap Ketahanan Pangan Beras Kota Tasikmalaya Tahun 2012-2017”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Apakah alih fungsi lahan pertanian dan jumlah penduduk berpengaruh secara parsial terhadap ketahanan pangan beras Kota Tasikmalaya tahun 2012 – 2017.
2. Apakah alih fungsi lahan pertanian dan jumlah penduduk berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketahanan pangan beras Kota Tasikmalaya tahun 2012 – 2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini disusun untuk mengetahui :

1. Bagaimana pengaruh alih fungsi lahan pertanian dan jumlah penduduk secara parsial terhadap ketahanan pangan beras Kota Tasikmalaya tahun 2012-2017 .
2. Bagaimana pengaruh alih fungsi lahan pertanian dan jumlah penduduk secara bersama - sama terhadap ketahanan pangan beras Kota Tasikmalaya tahun 2012-2017.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan kegunaan :

1. Secara Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis lain dan pembaca mengenai analisis alih fungsi lahan terhadap ketahanan pangan . Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi

bahan referensi khususnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan khususnya pemerintah kota Tasikmalaya dalam menentukan arah dan strategi pembangunan dimasa mendatang.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Tasikmalaya melalui pengambilan data dari Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya dan Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya (DISTANKAN)

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan Januari sampai Juni 2019.

Tabel 1.4
Jadwal Penelitian

[illegible]